

## Analisis pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo Gabus Pati pada masa pandemi covid-19

Fitria Putri Charisma<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>1</sup>fitriacharisma96@gmail.com, <sup>2</sup>nur.fajrie@umk.ac.id, <sup>3</sup>erik.aditia@umk.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the parenting patterns of students towards the learning responsibilities of 4th graders at Koripandriyo State Elementary School during the covid-19 pandemic. Parenting pattern is the relationship between parents and children in providing care that is carried out consistently from birth to adolescence. This study uses a qualitative descriptive method, located at Koripandriyo State Elementary School, which is located in Koripandriyo Village, Gabus District, Pati Regency with the research subjects being children and parents in grade 4. This study uses data collection techniques of observation, interviews, documentation and recording. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis technique. The results of this study show that there are three forms of parenting for grade 4 students at Koripandriyo State Elementary School during the Covid-19 pandemic, namely authoritarian, democratic, and permissive. It was recorded that out of 25 students, there were 1 authoritarian parenting, 20 democratic parenting, and 4 permissive parenting styles. Authoritarian parenting parents perform 5 or more of the nine indicators of authoritarian parenting. Democratic parenting parents perform 6 or more of the eleven indicators of democratic parenting. Permissive parenting parents perform 6 or more than ten indicators of permissive parenting. It is important for future researchers to explore more about the factors that influence parenting styles of Koripandriyo Elementary School students, especially those in the authoritarian and permissive form in order to find the root of the problem and at the same time the solution.

**Keywords:** Parenting Style, Learning Responsibility.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola asuh orang tua siswa terhadap tanggung jawab belajar anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi covid-19. Pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi orang tua terhadap anak dalam memberikan pengasuhan yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bertempat di SD Negeri Koripandriyo, yang berada di Desa Koripandriyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan subjek penelitian anak dan orang tua kelas 4. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi Covid-19 ada tiga, yakni otoriter, demokratis, dan permisif. Tercatat, dari 25 siswa, terdapat 1 berpola asuh otoriter, 20 berpola asuh demokratis, dan 4 berpola asuh permisif. Orang tua berpola asuh otoriter melakukan 5 atau lebih dari sembilan indikator pola asuh otoriter. Orang tua berpola asuh demokratis melakukan 6 atau lebih dari sebelas indikator pola asuh demokratis. Orang tua berpola asuh permisif melakukan 6 atau lebih dari sepuluh indikator pola asuh permisif. Penting untuk peneliti berikutnya untuk mendalami lebih lanjut tentang factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua siswa SD Negeri koripandriyo terutama yang berbentuk otoriter dan permisif guna menemukan akar permasalahan dan sekaligus solusinya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Tanggung Jawab Belajar.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi

terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi. Pendidikan pertama seorang anak dapat diperoleh dari keluarga dengan peran orangtua terutama dalam hal pola asuh. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam proses perkembangannya.

Pada penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada 2021 di kelas IV SDN Koripandriyo Gabus Kabupaten Pati, dimana ada beberapa siswa dalam mengerjakan tugas masih bergantung kepada orang tua untuk mengerjakannya. Hal ini terjadi karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bermain dan orang tua masih banyak yang belum paham tentang pola asuh dalam penerapan pendidikan karakter pada anak, sehingga ketika mendapatkan tugas dari guru kebanyakan dari mereka tidak benar-benar memahaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua anak kelas IV SDN Koripandriyo Gabus Pati.

### **Tanggung Jawab**

Menurut Susanti, Febriana, & Sujiyanti (2014), tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya. Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada kosekuensinya, baik itu bersifat positif maupun negatif. Sebagai seorang manusia, yang bisa dilakukan adalah merencanakan dan menjalankan semua kegiatan dengan sebaik mungkin, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Sang Pencipta.

Umar dan Su Lo (2005) memberikan definisi tanggung jawab sebagai keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Penelitian yang dilakukan Harris Cledes dan Reynold Bean (2001), tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak menanggapi tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.

Menurut Harris Cledes dan Reynold Bean (2001), tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak menanggapi tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua kosekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan juga tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma dalam masyarakat.

### **Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh merupakan proses menjadi orang tua, orang tua akan memberikan bantuan dalam segala aspek kehidupan anak termasuk kebutuhan, hiburan, dan yang terpenting adalah pendidikan (Handayani, dkk, 2020). Sukiman (2019) mendefinisikan pola asuh juga merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman. Damayanti (2017) pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik, serta membina anaknya dengan penuh kasih sayang agar sikap sosialnya dapat berkembang dengan baik.

Ardianti, dkk (2021) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yakni salah satu cara bagaimana orang tua mendidik, mengasuh, mendisiplinkan anak dengan kasih sayang dari orang tua dan perhatian dari orang tua. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola perilaku orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pengasuh, pendidik, pendamping bagi anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan diri anak.

Baumrind (dalam Ayun, 2017) mengategorikan pola asuh menjadi tiga yakni 1) Pola asuh otoriter Pola asuh ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah, 2) Pola asuh demokratis Pola asuh ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya jadi asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab diri sendiri, 3) Pola asuh permisif Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun kadang bertentangan dengan norma sosial.

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam proses perkembangannya. Berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak. Namun sangat bijak apabila pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Sering kali ditemukan kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan orang tua namun masih tetap dilakukan. Informasi yang ditayangkan dalam pemberitaan yang dapat kita lihat di televisi masih sering terjadi pola asuh orang tua yang tidak baik, yakni dengan cara melakukan kekerasan fisik dan psikis anak. Hal ini perlu dicermati dan dihindari. Sebab tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dengan membentak dan dengan hukuman fisik. Orang tua perlu mencari alternatif lain agar maksud orang tua menyadarkan anak tidak salah sasaran, berupa dampak negatif yang ditunjukkan oleh anak dari perlakuan orang tua yang salah tersebut (Suyadi: 2013).

Orang tua bukanlah sosok yang hanya memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan metarial anak. Kebutuhan yang lainnya juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Alasannya adalah kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi bumerang ketika tidak diseimbangkan secara baik dalam lingkungan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari sekolahan tidak berbekas dan bermakna dalam kemasyarakatan. Pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek tidaklah semata-mata tanggung jawab pihak sekolah.

Faktor-faktor yang memepengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah orang tua siswa yang akan memberikan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara. Penelitian ini dilakukan terhadap orangtua siswa kelas yang berjumlah 3 orang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian yang penulis peroleh tentang bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi Covid-19 ialah dapat dipaparkan sebagai berikut. Bahwa bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi Covid-19 ada tiga, yakni otoriter, demokratis, dan permisif. Lebih rinci tercatat bahwa bentuk pola asuh orang tua dari 25 siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemic covid-19, terdapat 1 yang berpola asuh otoriter, 20 yang berpola asuh demokratis, dan 4 yang berpola asuh permisif.

Orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh otoriter terhitung ada 1, ialah orang tua yang melakukan 5 atau lebih dari sembilan indikator pola asuh otoriter berikut. 1) Orang tua yang mengatur jadwal kegiatan sehari-hari anak. 2) Orang tua memarahi anak jika mendapatkan nilai jelek. 3) Orang tua selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan. 4) Orang tua memarahinya ketika jam belajar anak malah nonton televisi. 5) Orang tua tidak pernah memberikan hadiah atau pujian ketika anak mendapat juara kelas. 6) Orang tua selalu menyuruh anak belajar. 7) Orang tua menuntut anak mendapat nilai terbaik. 8) Orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas. 9) Orang tua marah jika anak tidak bersikap baik.

Orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh demokratis ada 20, ialah orang tua yang melakukan 6 atau lebih dari sebelas indikator pola asuh demokratis. Sepuluh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis. Tujuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis. Tiga orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis.

Adapun indikator pola asuh demokratis yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Orang tua bersama anak mengatur jadwal kegiatan sehari-hari. 2) Orang tua menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasan. 3) Orang tua selalu menanyakan keinginan anak. 4) Orang tua menegurnya saat belajar sambil nonton televisi. 5) Orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya. 6) Orang tua memberikan pujian atau hadiah ketika anak mendapat juara kelas. 7) Saat anak mendapat nilai jelek, orang tua menasehatinya agar rajin belajar. 8) Orang tua selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan. 9) Orang tua membantu jika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas. 10) Orang tua selalu mendengar pendapat anak. 11) Orang tua mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah.

Orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh permisif ada 4, ialah orang tua yang melakukan 6 atau lebih dari sepuluh indikator pola asuh permisif berikut. 1) Orang tua tidak peduli dengan apa yang dilakukan setiap hari. 2) Orang tua selalu sibuk mengurus kebutuhan diri sendiri dibanding kebutuhan anak. 3) Orang tua tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas. 4) Orang tua tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan. 5) Saat anak mendapat nilai jelek, orang tua tidak memperdulikannya. 6) Orang tua tidak pernah memperhatikan tingkah laku anak setiap hari. 7) Jika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua membiarkannya. 8) Orang tua tidak peduli dengan pendapat anak. 9) Orang tua tidak pernah menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik. 10) Orang tua tidak pernah menyuruh anak untuk mengerjakan tugas. Dua orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif. Satu orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif. Satu orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif.

#### 3.2. Diskusi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan empat informan dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang penulis peroleh tentang bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi Covid-19 ialah dapat dipaparkan sebagai berikut. Bahwa bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi Covid-19 ada tiga, yakni otoriter, demokratis, dan permisif. Lebih rinci tercatat bahwa bentuk pola asuh orang tua dari 25 siswa kelas 4

SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemic covid-19, terdapat 1 yang berpola asuh otoriter, 20 yang berpola asuh demokratis, dan 4 yang berpola asuh permisif.

### **Pola Asuh Otoriter**

Bahwa orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh otoriter terhitung ada 1, ialah orang tua yang melakukan 5 atau lebih dari sembilan indikator pola asuh otoriter. Adapun sembilan indikator pola asuh otoriter adalah sebagai berikut: 1) Orang tua yang mengatur jadwal kegiatan sehari-hari anak. 2) Orang tua memarahi anak jika mendapatkan nilai jelek. 3) Orang tua selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan. 4) Orang tua memarahinya ketika jam belajar anak malah nonton televisi. 5) Orang tua tidak pernah memberikan hadiah atau pujian ketika anak mendapat juara kelas. 6) Orang tua selalu menyuruh anak belajar. 7) Orang tua menuntut anak mendapat nilai terbaik. 8) Orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas. 9) Orang tua marah jika anak tidak bersikap baik.

Indikator tersebut sesuai dengan pendapat Baumrind (dalam Dariyo, 2004:98) bahwa pola asuh Otoriter (*parent oriented*) menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Orang tua yang berpola asuh otoriter menurut Yatim dan Irwanto (1991:100) adalah sebagai berikut: 1) Kurang komunikasi; 2) Sangat berkuasa; 3) Suka menghukum; 4) Selalu mengatur; 5) Suka memaksa; 6) Bersifat kaku.

### **Pola Asuh Demokratis**

Orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh demokratis ada 20, ialah orang tua yang melakukan 6 atau lebih dari sebelas indikator pola asuh demokratis. Sepuluh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis. Tujuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis. Tiga orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh demokratis.

Adapun indikator pola asuh demokratis yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Orang tua bersama anak mengatur jadwal kegiatan sehari-hari. 2) Orang tua menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasan. 3) Orang tua selalu menanyakan keinginan anak. 4) Orang tua menegurnya saat belajar sambil nonton televisi. 5) Orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya. 6) Orang tua memberikan pujian atau hadiah ketika anak mendapat juara kelas. 7) Saat anak mendapat nilai jelek, orang tua menasehatinya agar rajin belajar. 8) Orang tua selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan. 9) Orang tua membantu jika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas. 10) Orang tua selalu mendengar pendapat anak. 11) Orang tua mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah.

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak (Ayun, 2017)

### **Pola Asuh Permisif**

Orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo yang termasuk ke dalam bentuk pola asuh permisif ada 4, ialah orang tua yang melakukan 6 atau lebih dari sepuluh indikator pola asuh permisif berikut. 1) Orang tua tidak peduli dengan apa yang dilakukan setiap hari. 2) Orang tua selalu sibuk mengurus kebutuhan diri sendiri dibanding kebutuhan anak. 3) Orang tua tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas. 4) Orang tua tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan. 5) Saat anak

mendapat nilai jelek, orang tua tidak memperdulikannya. 6) Orang tua tidak pernah memperhatikan tingkah laku anak setiap hari. 7) Jika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua membiarkannya. 8) Orang tua tidak peduli dengan pendapat anak. 9) Orang tua tidak menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik. 10) Orang tua tidak pernah menyuruh anak untuk mengerjakan tugas. Dua orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif. Satu orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif. Satu orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo melakukan 6 indikator pola asuh permisif.

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004:98. Pola Asuh Permisif. Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya (Damayanti, 2017).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bentuk pola asuh orangtua anak kelas IV SDN Koripandriyo pada masa pandemi covid-19 ialah (a) pola asuh demokratis, (b) pola asuh otoriter; dan (c) pola asuh permisif.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini, yaitu dosen pembimbing dan orangtua dari siswa kelas IV di SDN Koripandriyo Gabus yang membantu terselenggaranya penelitian ini.

#### 6. Referensi

- Ardianti, S.D., Kanzunudin, M., & Pratiwi, Ika. R. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Berpendekatan Ilmu Edutaila ent Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukasi*. 7 (2).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, V(1).
- Damayanti, F. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap sosial Anak di Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari 01 Pim Staf Besusu Tengah.
- Harris Cledes and Reynold Bean. (2001). *How To Raise Children's self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, *Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Tirtarahdja, Umar, S.L & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet.II.